

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Visi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk

Selvi Andi

MI. No. 02/E3 Sungai Tanduk, Kerinci, Jambi
selviandi02@gmail.com

Abstrak: Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan visi sekolah salah satu unsur penting yang semestinya diterapkan diberbagai tingkat sekolah, sehingga permasalahan pembelajaran peserta didik mampu teratasi. Sementara itu, sudah ada beberapa sekolah terutama sekolah-sekolah Islam terpadu yang berpandangan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari visi sekolah sehingga sekolah tidak lagi hanya fokus mencetak insan yang cerdas namun juga bertanggung jawab atas terbentuknya akidah akhlak mulia peserta didik. Sama halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk yang menerapkan pembelajaran sesuai dengan visi sekolah. Oleh karena itu, dengan fokus Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk melakukan kajian mengenai “implementasi pembelajaran akidah akhlak penulis mewujudkan visi sekolah”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui metode pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan metode analisis datanya dengan metode induktif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan visi sekolah diterapkan secara baik melalui konsep belajar mengajar di kelas menggunakan metode-metode yang ada (2) Melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik dapat meningkatkan nilai keagamaan yang sesuai dengan visi sekolah (3) pembelajaran akidah akhlak dengan tujuan untuk mewujudkan visi sekolah agar peserta didik dapat menjadi insan yang bertaqwa, berkarakter, berbudaya dan berbudi luhur. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak yaitu pertama, kendala teknis berupa kurangnya waktu dalam pembelajaran dan kedua terkendala dari faktor guru dan siswa. Guru masih kewalahan dalam proses belajar mengajar dan siswa masih bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *Pembelajaran, Akidah Akhlak, Visi Sekolah*

1. Pendahuluan

Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari. Indikator keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik.

Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk adalah sekolah yang memegang peran penting dalam pembelajaran aqidah akhlak yang sudah dicantumkan dalam visi sekolah yaitu “Mewujudkan Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi Dan Terbentuknya Insan Yang Bertaqwa, Berkarakter, Berbudaya Serta Berbudi Luhur” dengan adanya visi tersebut maka sekolah harus berusaha sebaik mungkin untuk mencapai misi yang telah ditetapkan. Sehingga pada saat siswa telah selesai menempuh pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk siswa mempunyai akhlaq yang baik, insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki budaya dan budi pekert luhur dalam bermasyarakat. Dalam hal ini guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak mempunyai peran untuk mewujudkan hal tersebut yang seharusnya sudah tidak ada didalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk Dengan adanya perilaku tersebut masih banyak kendala dalam mewujudkan visi sekolah.

Berkaitan jurnal ilmiah meliputi: 1) Nur Hidayah yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Profesional dalam mencapai visi dan misi pendidikan SDI Hj. Isriati Semarang”*. Membahas tentang implementasi dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dalam pencapaian visi dan misi pendidikan dan pengembangannya di SDI Hj. Isriati Semarang. 2) Lailatus Sa’diah yang berjudul *“Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di Mts Futubiyah 02 Mranggen Demak”*. Menyatakan perencanaan Kepala madrasah melakukan pengembangan dan pelatihan guru-guru khususnya guru Aqidah Akhlaq melalui kegiatan yang diadakan oleh berbagai pihak seperti MGMP agar guru lebih kreatif untuk mengelola pembelajaran sehingga siswa akan lebih senang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diamati bahwa judul penelitian yang penulis lakukan terkait *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menwujudkan Visi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk*. Namun, dapat dijumpai kesamaan objek penelitian yaitu sama-sama menjadikan membahas peranan guru, salat dan satuan tingkat pendidikan. Ditinjau lebih lanjut penelitian yang saya lakukan fokus pada Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan disiplin salat wajib siswa. Jadi disini jelas perbedaan pembahasan yang diteliti oleh penulis. Abdullah Aly dalam bukunya menjelaskan akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sama erat. Akidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Akidah). Sedangkan Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Visi merupakan gambaran mental mengenai masa depan, dapat diartikan kemampuan untuk melihat suatu persoalan. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa visi adalah Visi sekolah merupakan harapan atau cita-cita yang hendak diwujudkan oleh seluruh warga sekolah. Visi sekolah berfungsi sebagai harapan bersama seluruh warga sekolah sekaligus seluruh pihak terkait di masa mendatang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni menganalisis data yang berupa data-data tertulis atau wawancara secara langsung dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh.

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertamakalinya. Dalam penelitian ini data primer diambil dari wawancara terhadap kepala sekolah, guru, staf maupun siswa Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari pihak lain misalnya dari jurnal ilmiah, internet, atau referensi sekunder sebagai tambahan untuk lebih memperjelas dalam melakukan penelitian terhadap masalah ini. Data yang diambil ditempat penelitian berupa sejarah sekolah, visi, misi, dan tujuan berdirinya sekolah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan dengan subjek yang berkaitan tentang masalah tersebut, observasi yang dilakukan mengamati perkembangan siswa dalam mencapai visi dan misi sekolah, dan dokumentasi yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan serta foto atau gambar yang diambil.

Metode yang dipakai dalam menganalisis data-data adalah menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu proses untuk menemukan kenyataan-kenyataan, keputusan, dan membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Kemudian dianalisis

dengan mereduksi data yaitu, merangkum, memilah hal yang dibutuhkan, penyajian data dengan bentuk uraian singkat dan tabel, serta dengan verifikasi/penarikan kesimpulan dengan tujuan mendapatkan hasil dari penelitian.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mewujudkan Visi Sekolah

Dalam mengetahui peranan tersebut penulis akan memaparkan apa yang ditemukan dilapangan dengan rincian sebagai berikut:

1) Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Visi Sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sugi Harto selaku guru Akidah Akhlak diperoleh info sebagai berikut:

“Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), mata pelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum yang sesuai dikembangkan sesuai visi, misi, tujuan, kondisi dan kebutuhan. Penerapan visi dan misi dalam mata pelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum KTSP. Peran guru akidah akhlak sangatlah dominan dalam menjabarkan standar kompetensi dan kurikulum serta mewujudkan visi sekolah.” Pembelajaran akidah akhlak menjadi acuan penting dalam pengenalan karakter dan perilaku peserta didik. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak memang sulit untuk mengendalikan peserta didik yang satu dengan yang lain sehingga guru harus benar-benar mempunyai berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai guru akidah akhlak, penerapan nilai akidah akhlak untuk mewujudkan visi sekolah memang sulit tetapi sedikit banyaknya siswa yang sudah memenuhi kriteria dalam mewujudkan visi sekolah. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan sesuai standar dan langkah-langkah yang telah ditentukan.”

Lebih lanjut diperoleh informasi dari bapak Efendi Kepala Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk sebagai berikut:

“Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan lembaga yang harus memiliki nilai-nilai yang kuat. Nilai-nilai tersebut merupakan sesuatu yang dijadikan bahan untuk membangun kepercayaan-kepercayaan SDM sekolah. Itulah sebabnya kepercayaan-kepercayaan yang ada di sekolah harus dapat digambar dalam visi. Visi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk lebih mengedepankan pembelajaran agama Islam dibandingkan pelajaran umum.”

Visi adalah suatu inovasi dalam proses merealisasikan gambaran masa depan yang harus dikreasikan oleh stakeholder. Visi bukan hanya sebatas keinginan, tetapi merujuk pada nuansa-nuansa yang akan mewarnai gaya kepemimpinan dan manajemen sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Jadi visi dapat menumbuhkan kebersamaan dan pencarian kolektif bagi kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, pengelola pendidikan dan pengguna pendidikan untuk tumbuh profesional. Semua komponen yang memegang jabatan harus benar-benar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mewujudkan visi dan misi tidak semudah teori yang dirumuskan. Langkah pertama guru Akidah Akhlak yaitu berpartisipasi dalam menciptakan kembali visi yang baru memang perlu dilakukan, agar sekolah terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

Tetapi hal ini membutuhkan keseriusan dengan memperhatikan beberapa hal, mulai dari penyerapan aspirasi masyarakat, kebijakan pemerintah, keadaan sekolah. Setelah visi dirumuskan dan ditetapkan perlu mengkomunikasikan visi kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi visi untuk lingkungan dalam sekolah dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh dewan guru, staf karyawan dan diumumkan pada siswa. Sedangkan untuk lingkungan luar (orang tua siswa dan masyarakat) dilakukan oleh komite sekolah dan

pengurus yayasan serta dibantu semua dewan guru. Bentuk kegiatan sosialisasi dapat dilakukan pada acara rapat bersama atau pengajian umum PHBI yang dilakukan oleh sekolah dan penyebaran pamflet atau brosur pendaftaran.

Visi ini juga lebih mengutamakan pendidikan akidah akhlaknya jadi dalam penerapannya guru dan karyawan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan visi sekolah. Dalam penerapan terwujudnya visi sekolah guru Akidah Akhlak harus lebih menekankan visi tersebut dalam proses belajar mengajar. Jadi peserta didik bisa menerapkan visi tersebut dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat dan bisa mengembangkan prestasi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

2) Faktor Internal dan Eksternal Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Visi Sekolah

Faktor pendorong terwujudnya visi sekolah melalui pembelajaran akidah akhlak adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah No.02/E3 Sungai Tanduk memberikan peserta didik fasilitas yang aman, nyaman dan tertib meskipun belum bisa menciptakan kelas yang ideal dengan fasilitas belajar yang memadai tetapi pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Bahkan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam lingkup sekolah sudah baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sebagai seorang guru Akidah Akhlak ada penerapan tersendiri didalam diri Bapak Sugi Harto untuk memahami peserta didik mewujudkan visi sekolah. Hal ini peneliti perhatikan ketika observasi di kelas saat pembelajaran. Setelah materi disampaikan Bapak Sugi Harto selalu menekankan untuk untuk mengulangi kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian Bapak Sugi Harto selalu mengingatkan akan pentingnya menjadi insan yang bertakwa, berakhlak, berbudaya dan berbudi luhur untuk masyarakat. Sedangkan dalam penerapan tersebut bapak Sugi Harto juga memberikan motivasi-motivasi yang berkaitan dengan visi serta pembelajaran akidah akhlak. Diakhir pembelajaran Bapak Sugi Harto tidak lupa selalu menasehati peserta didik untuk menjadi insan yang mulia sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Terlepas dari pemaparan diatas, Bapak Sugi Harto mempunyai motivasi tersendiri dalam menyampaikan materi bahwa berakhlak, berbudaya dan berbudi luhur itu sangat mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku peserta didik, menjalin hubungan emosional yang edukatif antara guru dan siswa. Sedangkan faktor dari luarnya guna mewujudkan visi peserta didik mudah terpengaruh dunia luar dan misi dari point dua visi sekolah dan ingin menjadikan lingkungan sekolah yang islami.

3) Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Visi Sekolah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap usaha yang telah dilakukan tidak akan lepas dari hambatan dalam prosesnya. Begitupun yang diungkapkan oleh Bapak Sugi Harto Dan info yang diperoleh sebagai berikut:

a. Kendala secara teknis

Dalam kendala ini diperoleh informasi dari Bapak Sugi Harto sebagai berikut:

“Dikarenakan lahan dan fasilitas yang masih kurang, sehingga untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik kurang efektif. Maka guru akidah akhlak harus seoptimal mungkin memberikan wawasan yang sesuai dengan visi. Banyak kendala yang mempengaruhi peserta didik dalam mewujudkan visi sekolah antara lain adanya faktor dari luar yang mempengaruhi pemikiran peserta didik serta adanya perbedaan pemikiran peserta didik yang satu dengan yang lain, maka dari itu guru selalu memberikan nasehat dan motivasi untuk peserta didik.”

b. Faktor individu siswa

Dikarenakan anak didik yang banyak sehingga keberagaman sifat, tingkah laku banyak ditemukan saat pembelajaran berlangsung. Maka yang diperoleh informasi dari Bapak Sugi Harto sebagai berikut :

“Masih ada siswa yang tidak mau memperhatikan, malu ketika disuruh bertanya saat jam pelajaran. Saat pembelajaran di ulang kembali peserta didik hanya menjawab sudah mengerti, tetapi disuruh untuk mengulang pelajaran tersebut tidak mau, masih suka berbicara sendiri dengan temannya dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan sikap siswa masih acuh tak acuh terhadap pembelajaran”.

Sedangkan dari info yang diperoleh dari siswa kelas IV, SAR menuturkan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut :

“Saya senang belajar akidah akhlak karena bapak Sugi Harto mengajarkan tentang akhlak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik, sebagai ketua kelas saya mengajak teman-teman untuk lebih aktif belajarnya. Karena suasana juga lebih nyaman, terutama bapak Sugi Harto akan menjelaskan materi dengan mencontohkan. Guru memperhatikan siswa, membimbing siswa, namun kadang guru masih kurang memperhatikan teman-teman yang kurang aktif. Dan teman ini pun juga tidak mau bertanya atau mau mempraktekkan ketika disuruh mengulang kembali.”

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data pada bab IV dan V dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan visi sekolah itu sendiri. Dengan adanya mata pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan kontribusi positif bagi guru agar siswa lebih paham akan pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu memberikan kebiasaan positif bagi siswa bahwa visi sekolah tidak hanya sebagai cita-cita sekolah tetapi juga untuk menambah kualitas siswa agar lebih baik dalam pembelajaran akidah akhlak. Adapun bentuk implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan visi sekolah yaitu: (a) pembelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar pelajaran agama tetapi juga menerapkan pola hidup yang agamis untuk siswa, (b) pembelajaran akidah akhlak juga memberikan motivasi yang berhubungan dengan visi sekolah agar siswa mempunyai tingkah laku yang baik, (c) pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan nilai keagamaan yang sesuai dengan visi sekolah, (d) pembelajaran akidah akhlak dengan tujuan untuk mewujudkan visi sekolah agar siswa meningkatkan cara beribadah, berakhlak, berbudi daya dan berbudi luhur.
- b. Adapun kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak yaitu :
 - 1) Kendala secara teknis yaitu kurangnya fasilitas dan waktu pelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk proses belajar mengajar. Bahkan untuk mewujudkan visi sekolah guru harus pintar dalam membagi waktu pelajaran agar visi yang telah diterapkan dapat tercapai. Tetapi faktor dari luar juga mempengaruhi tingkah laku siswa sehingga sulit untuk siswa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.
 - 2) Adapun kendala yang diperoleh dari faktor yang menerapkan pembelajaran akidah akhlak salah satunya yaitu dari guru dan anak didik. Guru akidah akhlak masih kewalahan ketika membimbing siswa sendiri dalam proses belajar mengajar. Guru akidah akhlak mengharapkan agar siswa dalam pembelajaran guna mewujudkan visi sekolah mampu memperhatikan pelajaran dengan tenang dan nyaman sehingga pelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan kendala dari siswa yaitu masih terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, tidak mau memperhatikan, malu ketika disuruh bertanya dan

menanggapi komentar guru dengan acuh tak acuh. Maka dari itu perwujudkan visi sekolah saat ini sedikit susah untuk dikembangkan.

Bibliografi

- Aly, Abdullah dkk. 2013. *Studi Islam 1*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (LPIK).
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hadari Nawawi, Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Magha)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Prasetia Widya Pratama Lailatus Sa'diah. 2012. "Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam
- Membentuk Akhlaqul Karimah di Mts Futuhiyyah 02 Mranggen Demak". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Moeleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.